

# BIMBINGAN TEKNIS PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN PJOK DITINGKAT SMP MASA PANDEMI COVID-19

**I Nyoman Kanca<sup>1</sup>, I Ketut Iwan Swadesi<sup>2</sup>, Made Budiawan<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan dan Rekreasi FOK Undiksha; <sup>2</sup>Program Studi Ilmu Keolahragaan FOK Undiksha; <sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Dokter FK Undiksha

Email: nyoman.kanca@undiksha.ac.id

## ABSTRACT

*This Community Service (TCM) has a fairly basic goal, namely to have understanding, knowledge and skills; 1) in designing learning tools, 2) choosing and using the right tools online, 3) creating and implementing Sports Physical Education and Health learning online, especially at the junior high school level during the Covid-19 pandemic. Technical Guidance was chosen as one of the methods to achieve the goals set in the Community Service for the Preparation of Sports Physical Education and Health Learning Devices at the Middle School Level during the Covid-19 Pandemic. The use of the Invite Zoom Meeting application is very effective in Technical Guidance, because there is a multi-directional and very effective interaction over a period of 4 days which is attended by 73 Sports Physical Education and Health teachers who are all members of the Sports Physical Education and Health Subject Teacher Conference throughout the Buleleng-Bali Regency. The resulting learning device products are; "The syllabus and lesson plans amount to; for class 7 syllabus = 1 and Lesson Plan = 17, for class 8 syllabus = 1 and Lesson Plan = 15, and for class 9 syllabus = 1 and Lesson Plan = 12*

**Keywords:** *adaptive, cooperative learning, deduktif*

## ABSTRAK

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini memiliki tujuan yang cukup mendasar, yaitu memiliki pemahaman, pengetahuan dan keterampilan; 1) dalam merancang perangkat pembelajaran, 2) memilih dan menggunakan *tool* yang tepat secara *daring*, 3) membuat dan mengimplementasikan pembelajaran PJOK secara *daring* khususnya di tingkat SMP selama Pandemi Covid-19. BIMTEK dipilih sebagai salah satu metode untuk menuju tujuan yang telah ditetapkan dalam PkM Penyusunan Perangkat Pembelajaran PJOK Ditingkat SMP masa Pandemi Covid-19. Penggunaan aplikasi *Invite Zoom Meeting*, sangat efektif dalam BIMTEK, karena terjadi interaksi multi arah dan sangat efektif selama kurun waktu 4 hari yang diikuti oleh 73 orang Guru PJOK yang semuanya tergabung dalam MGMP PJOK Se-Kabupaten Buleleng-Bali. Produk perangkat pembelajaran yang dihasilkan yaitu; "Silabus dan RPP berjumlah; untuk kelas 7 silabus= 1 dan RPP= 17, untuk kelas 8 silabus= 1 dan RPP= 15, dan untuk kelas 9 silabus= 1 dan RPP= 12.

**Kata kunci:** *Perangkat Pembelajaran, Bimbingan Teknis, Covid-19*

## PENDAHULUAN

Kendala utama yang dihadapi guru dan tenaga kependidikan di Bali yakni; 1) kompetensi, 2) distribusi, 3) kesejahteraan dan 4) Profesionalisme, ditambah dengan kondisi masa pandemi Covid19. Idealisme dan profesionalisme sangat diharapkan sekali, guna terlaksananya proses pendidikan yang berkesinambungan dami masa depan anak bangsa. Selama pandemi COVID19, Berbagai

kebijakan dan penerapan protokol kesehatan dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Ini berdampak pada guru PJOK yang wajib mengajar secara online. Kendala potensi guru terkait dengan kompetensi penguasaan literasi dan iptek, kompetensi keterampilan manajemen kelas dan kompetensi komunikasi dan sosial, belum optimal, diperlukan agar dapat meminimalkan permasalahan yang ada dalam pembelajaran PJOK secara online, sehingga proses

pembelajaran dapat berjalan lebih baik. Kompetensi tersebut akan sangat mempengaruhi kinerja guru yang disebut profesionalisme. Melihat hasil dan kajian penelitian tentang pendidikan belum mendukung kerangka berpikir seperti itu, maka lahirlah 3 isu terkait dengan sertifikasi guru yaitu: 1) peningkatan hasil belajar siswa yang diajar oleh guru pasca sertifikasi, 2) rendahnya kualitas proses pembelajaran yang diampu oleh guru pasca sertifikasi dan 3) perilaku guru yang kurang profesional. Oleh karena itu perlu pembinaan guru pasca sertifikasi yang harus dilaksanakan secara berkelanjutan, dikarenakan prinsip mendasar bahwa guru harus merupakan manusia pembelajar (*a learning person*). Sebagai guru profesional dan telah menyandang sertifikat pendidik, guru berkewajiban untuk terus mempertahankan profesionalismenya sebagai guru. Pengembangan kompetensi dan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui upaya pembinaan dan pemberdayaan guru. Dengan demikian perlu upaya peninjauan lebih mendalam terhadap program sertifikasi guru dalam jabatan, khususnya tujuan dan makna sertifikasi, perlu ada upaya pembenahan *mind set* guru dan perlu ada program perawatan dan pengembangan profesionalisme bagi guru-guru yang telah lulus program sertifikasi, khususnya dalam upaya peningkatan mutu layanan pembelajaran seperti; 1) pengembangan profesionalisme guru pasca sertifikasi, 2) perlu kompetensi manajemen, 3) strategi pemberdayaan, 4) supervisi pengembangan, dan 5) penelitian tindakan kelas. Dalam situasi luar biasa ini (pandemi covid 19), guru PJOK kini memiliki dan dituntut melaksanakan banyak peran tambahan seperti: 1) memastikan tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan, pemenuhan target akademik dan non akademik, 2) mempersiapkan materi dan hasil evaluasi pembelajaran PJOK, 3) guru PJOK juga memiliki tanggung jawab dalam peserta didik secara fisik dan psikis, 4) guru PJOK memberikan penguatan aktif dan pemahaman kepada peserta didik untuk mentaati semua protokol kesehatan, 5) guru PJOK tetap

memprioritaskan penyediaan fasilitas pembelajaran terpusat pada siswa, guru kini harus senantiasa memberikan dukungan moral atau emosional bagi siswa, orang tua, dan juga keluarga, 6). guru PJOK harus dapat melakukan komunikasi aktif dan mengembangkan kerja sama yang baik dengan kepala sekolah, staf administrasi sekolah, orang tua/keluarga/WALI siswa untuk membangun kepercayaan dan mendukung proses pendidikan (Prof. Dr. Arief Rachman, M.Pd., Ketua Harian Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO). Untuk pemenuhan peran guru dimasa pandemi COVID 19, guru PJOK dituntut memiliki kompetensi; 1) kemampuan melakukan perubahan yang terstruktur/berinovasi, tentu yang bermanfaat berbagai macam digital tools, mengimplementasikan kelas *online*, kurikulum yang memperkuat model multi disiplin kolaboratif dalam proses belajar mengajar, 2) kemampuan menata ulang akuntabilitas, menentukan metode dalam proses assessment, 3). Kemampuan menyelenggarakan pendidikan yang membantu siswa berkembang secara akademis, fisik dan psikis, dengan menyeimbangkan antara "*old knowledge*" dengan mekanisme digital, 4). kemampuan menyajikan pendidikan dan pengajaran yang merata termasuk bagi yang paling rentan selama COVID 19, serta 5). Kemampuan berkomunikasi untuk mensinergikan pandangan dan visi proses pendidikan anak dengan kepala sekolah termasuk orang tua/keluarga.

## METODE

Metode yang dipergunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah online atau dalam jaringan; karena situasi Pandemi Covid-19 khususnya Kab. Buleleng termasuk zone merah. Bimbingan Teknis (BIMTEK) dilaksanakan dalam (2) dua macam kegiatan yaitu;

- 1) Penyajian konsep pengembangan perangkat pembelajaran PJOK dan
- 2) Penyusunan dan pengembangan perangkat pembelajaran PJOK

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profesionalisme

Tuntutan keprofesionalan suatu pekerjaan pada dasarnya melukiskan sejumlah persyaratan yang harus dimiliki oleh seseorang yang akan memangku pekerjaan tersebut. Tanpa dimilikinya sejumlah persyaratan tersebut, maka seseorang tidak dapat dikatakan profesional. Dengan demikian ia tidak memiliki kompetensi untuk pekerjaan tersebut. Guru merupakan pekerjaan profesi, karenanya LPTK telah menerapkan kurikulum yang berdasarkan kompetensi. Kompetensi guru mencakup empat hal penting yaitu kompetensi personal, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi paedagogik. Dalam hubungannya dengan tenaga profesional kependidikan, kompetensi menunjuk pada performance atau perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi dalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan mencakup karakteristik-karakteristik prasyarat yang meliputi: relevan dengan pengajaran dan berorientasi pada kualitas. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Seorang guru profesional harus menguasai betul tentang seluk beluk pendidikan dan pengajaran serta ilmu ilmu lainnya, guru juga harus mendapat pendidikan khusus untuk menjadi guru yang memiliki keterampilan atau keahlian khusus, dan memiliki kompetensi agar menjadi guru yang profesional. Guru yang profesional mampu menguasai karakteristik bahan ajar dan karakteristik peserta didik (Mardapi, 2012, 5). Profesionalisme berasal dari kata profesi. Mc Cully mengartikan profesi adalah *“a vocation in which professed knowledge of some departement of learning or science isu sedinitis application totheaf fair so father sorin the practice of an art founded upon it”*. Kompetensi yang diperlukan guru, yakni kompetensi kepribadian (Syah, 2011). Profesionalisme guru memiliki posisi sentral dan strategis, karena semua posisinya menuntut agar pendidikan dilaksanakan secara profesional.

Profesionalisme guru sering dikaitkan dengan tiga faktor yang cukup penting, yaitu kompetensi guru, sertifikasi guru, dan tunjangan profesi guru. Ketiga faktor tersebut, disinyalir berkaitan erat dengan maju-mundurnya kualitas pendidikan di Indonesia. Jadi Guru profesional adalah guru yang menyadari bahwa dirinya terpenggil untuk mendampingi pesertadidik untuk/dalam belajar. Pemahaman profesional dilihat dari dua dimensi, yaitu peningkatan status dan peningkatan kemampuan praktis harus sejalan dengan tuntutan tugas yang diemban sebagai guru.

### Pendidikan Jasmni Olahraga dan Kesehatan

Sedangkan menurut BSNP (2006:648) menyatakan bahwa: Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan hidupbersih melalui aktifitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan jasmani sangat banyak bagi siswa. Menurut Winarno (2006:13) pendidikan jasmani bertujuan *“untuk mengembangkan individu secara organis, neuromaskuler, intelektual dan emosional melalui aktivitas jasmani”*. Tujuan tersebut menggambarkan keunggulan sumber daya manusia di Indonesia. Sedangkan menurut BSNP (2006:684), mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagaiberikut:

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih;
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik;
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan

- gerak dasar;
4. meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan;
  5. mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis.
  6. mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan; memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat, dan kebugaran, terampil. Serta memiliki sikap yang positif.

### **Media Pembelajaran**

#### **Media**

Kata “Media” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium”, secara harfiah berarti perantara atau pengantar. *Association for Education and Communication Technology* (AECT), mengartikan kata media sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses informasi. *National Education Association* (NEA) mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat di manipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut (Tejo Nurseto, 2011: 20). Dengan demikian pemanfaatan media pembelajaran baik di kelas, laboratorium dan lapangan merupakan suatu kebutuhan yang harus dilakukan untuk menunjang kualitas pembelajaran yang mengarah kepada ketuntasan anak didik dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dipahami, mengingat proses belajar mengajar yang anak didik alami tertumpu pada berbagai macam kegiatan belajar mengajar yang gunanya menambah ilmu dan wawasan untuk bekal hidup sekarang dan masa yang akan datang. Untuk mencapai itu segala cara dan upaya harus dilakukan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang memungkinkan terjadinya proses dan pengalaman belajar untuk menggerakkan

segala sumber belajar, metode belajar, cara mengajar yang efektif dan efisien. Dalam hal ini media pengajaran merupakan salah satu pendukung yang sangat efektif dalam membantu pencapaian transmisi ilmu dan pengetahuan yang diinginkan. Ditekankan oleh Chidi E. Onyenemezu, 2014:76 bahwa Pendidikan merupakan salah satu fondasi dasar bagi perkembangan manusia dan masyarakat. Dengan demikian pendidikan dengan menggunakan media merupakan tantangan tersendiri bagi setiap pendidikan dan peserta didik. Zaman milenium sekarang ini anak didik bukan hanya sebagai penerima pesan pendidikan, tetapi juga peran anak didik juga bisa sebagai komunikator atau penyampai pesan pendidikan. Dengan demikian tidak mengenal lagi yang namanya satu arah atau dua arah melainkan multiarah. Keterlibatan media pembelajaran dalam mengkomunikasikan materi pembelajaran sangatlah dibutuhkan dan penting untuk meningkatkan efektifitas capaian tujuan pembelajaran. Ini memiliki pesan bahwa proses pembelajaran akan efektif apabila ada komunikasi dalam kepemahaman pesan dengan sumber belajar dengan media pembelajaran. Metode konvensional sudah mulai dikurangi dan ditinggalkan karena menimbulkan ketidak tertarikannya anak didik dalam proses belajar. Keterampilan proses dan *active learning* lebih ditekankan tanpa melupakan ciri dan karakter dari masing-masing materi pembelajaran dan Bangsa Indonesia.

#### **Manfaat Media Pembelajaran**

Banyak manfaat praktis yang diperoleh dari penggunaan berbagai media pembelajaran yang ada dalam melaksanakan proses belajar mengajar (Arsyad, 2009: 26): sehingga dapat memperlancar proses dan hasil belajar; jika dipilih dan dirancang secara baik, media dapat membantu pembelajar dan pembelajar melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran. Tanpa media, seorang pembelajar mungkin akan cenderung berbicara satu arah kepada pembelajar. Namun dengan media, pembelajar dapat mengatur kelas sehingga

bukan hanya pembelajar sendiri yang aktif tetapi juga pembelajarnya. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar; banyak pilihan media pembelajaran yang bisa digunakan untuk terjadinya transmisi pesan kepada anak didik. Dengan banyaknya pilihan dimungkinkan motivasi anak didik dalam proses pembelajaran akan semakin meningkat. Media pembelajaran dapat menanggulangi keterbatasan indera, ruang, serta waktu; obyek-obyek pelajaran yang tidak terjangkau oleh panca indera, (terlalu besar, kecil atau terlalu jauh/dekat) dapat dipelajari melalui bantuan media pembelajaran. Demikian pula obyek berupa proses/kejadian yang sangat cepat atau sangat lambat, dapat kita amati dan pelajari dengan jelas melalui media pembelajaran, dengan cara memperlambat, atau mempercepat kejadian. Misalnya, proses perkembangan janin dalam kandungan selama sembilan bulan, dapat dipercepat dan disaksikan melalui media hanya dalam waktu beberapa menit saja (Yamin, Martinis. 2006). Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka; untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda terhadap suatu konsep materi pelajaran tertentu, bantuan media pembelajaran sangat membantu sekali dalam melihat atau mendengar uraian suatu materi pelajaran melalui media yang sama, akan menerima informasi yang persis sama seperti yang diterima oleh pembelajar-pembelajar lain. Dengan demikian, media juga dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara pembelajar di manapun berada. Dengan konsep yang sama antar anak didik, kedepan mereka tinggal mengembangkan sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka masing-masing. Perlu mendapat pencerahan penggunaan tentang penggunaan media pembelajaran yang berlebihan dan tidak terkontrol akan dapat menjadi bumerang terutama kepada anak didik dan yang paling bertanggung jawab adalah para pendidik itu sendiri. Pemanfaatan media yang tidak pada tempatnya akan berpotensi mengubah fundamental karakter sosial hidup, baik ditingkat

interpersonal ataupun ditingkat masyarakat yang lebih luas (Trisha Dowerah Baruah, 2012:1).

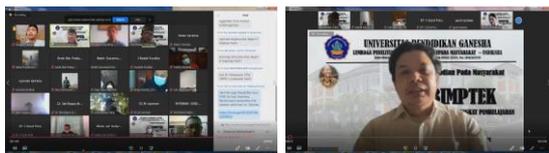
### **Bentuk dan Jenis Sumber Belajar (Imran Akhmad, 2016:2)**

Bentuk-bentuk sumber belajar: (1) pesan: informasi, bahan ajar; cerita rakyat, dongeng, hikayat, dan sebagainya (2) orang: guru, instruktur, siswa, ahli, narasumber, tokoh masyarakat, pimpinan lembaga, tokoh karier dan sebagainya; (3) bahan: buku, transparansi, film, slides, gambar, grafik yang dirancang untuk pembelajaran, relief, candi, arca, komik, dan sebagainya; (4) alat/perengkapan: perangkat keras, komputer, radio, televisi, VCD/DVD, kamera, papan tulis, generator, mesin, mobil, motor, alat listrik, obeng dan sebagainya; (5) pendekatan / metode / teknik: diskusi, seminar, pemecahan masalah, simulasi, permainan, sarasehan, percakapan biasa, diskusi, debat, talk show dan sejenisnya; dan (6) lingkungan: ruang kelas, studio, perpustakaan, aula, teman, kebun, pasar, toko, museum, kantor dan sebagainya. Jenis-jenis Sumber Belajar, ada dua yaitu: (1) Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*), yakni sumber belajar yang secara khusus dirancang atau dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal. (2) Sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Efektifnya stimulasi yang diberikan akan terlihat dalam pemberian respon dari anak didik dalam proses belajar mengajar. Semakin responsifnya anak didik mencerminkan pengembangan pengetahuan dalam belajar sudah tercapai dengan keunikan anak didik masing-masing (Abbas, 2012:106).

### **Hasil Kegiatan**

Produk perangkat pembelajaran yang dihasilkan yaitu; “Silabus dan RPP berjumlah;

untuk kelas 7 silabus = 1 dan RPP= 17, untuk kelas 8 silabus= 1 dan RPP= 15, dan untuk kelas 9 silabus= 1 dan RPP= 12. Sehingga total perangkat pembelajaran yang dihasilkan adalah berjumlah 37 perangkat (silabus dan RPP). Dimana para peserta yang berjumlah yaitu 73 orang Guru PJOK SMP Se-Kabupaten Buleleng yang tergabung dalam MGMP PJOK.



Pembicara I

Prof. Dr. I Nyoman  
Kanca, M.S

Pembicara II

Dr. I Gede Wawan  
Sudata, M.Pd

### Output/Outcome Kegiatan

**Output** yang dihasilkan secara langsung dalam kegiatan ini adalah berhasil disusunnya konsep dasar dalam pembuatan perangkat pembelajaran secara utuh baik dalam bentuk silabus dan diturunkan lagi menjadi RPP.

**Outcome** yang berdampak jangka panjang adalah pegangan dalam proses pembelajaran PJOK dari tahun ke tahun akan **mudah** dilakukan modifikasi dan disesuaikan dengan perubahan zaman yang ada, dan peningkatan profesionalisme guru semakin meningkat.

### SIMPULAN

Program Bimtek Penyusunan Perangkat Pembelajaran PJOK ditingkat SMP Masa Pandemi Covid 19, (1) Penguasaan materi Bimtek oleh para peserta sangat baik, (2) Para peserta mengikuti Bimtek dengan disiplin dan antusias, (3) Para peserta dapat menyusun perangkat pembelajaran PJOK Sesuai dengan edaran Kemdikbud No 14 Tahun 2019. (4) Meningkatkan profesionalisme Guru PJOK dalam rangka mengantarkan anak bangsa menuju cita-cita luhur dan mencerdaskan kehidupan Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Pourhossein Gilakjani, 2012. Visual, Auditory, Kinaesthetic Learning Styles and Their Impacts on English Language Teaching, *Journal of Studies in Education* ISSN 2162-6952, 2012, Vol. 2, No. 1, Lahijan Branch, Islamic Azad University, Lahijan, Iran English Language Department, Islamic Azad University, Lahijan, Iran.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- BSNP.2006. *Standar Isi Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Depdikbud.
- Imran Akhmad. 2016. *Sumber Belajar Dan Teknologi Komunikasi Dan Informasi Untuk Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan.
- Prof. Dr. Arief Rachman, M.Pd., Ketua Harian Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO, *Kompas.com* dengan judul "Ini Peran dan Tuntutan Kompetensi Gurud di Masa Pandemi", <https://www.kompas.com/edu/read/2020/10/08/113530671/ini-peran-dan-tuntutan-kompetensi-guru-di-masa-pandemi?page=all>.
- Syah, M. 2011. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tejo Nurseto, 2011: *Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik*, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 8 Nomor 1, April 2011, (Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta).
- Trisha Dowerah Baruah, 2012: *Effectiveness of Social Media as Atool Of Communication and Its Potential For Technology Enabled*

Connections: A Micro-Level Study,  
International Journal of Scientific  
And Research  
Publications, Volume 2,  
Issue 5, May 2012, ISSN 2250-3153,  
Department Of Mass  
Communication Krishna Kanta  
Handique State Open University,  
Dispur, Guwahati- 781006,  
Assam, India.

Winarno, M.E. 2006. Dimensi  
Pembelajaran Pendidikan Jasmani  
dan Olahraga. Malang:  
Laboratorium Jurusan Ilmu  
Keolahragaan.

Yamin, Martinis. 2006. Strategi  
Pembelajaran Berbasis  
Kompetensi. Jakarta: Gaung  
Persada Press